

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Kartono¹, Anggun Permata Husda²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2017-2021. Jumlah populasi sebanyak 25 perusahaan dan sampel yang diperoleh sebanyak 8 perusahaan dengan memanfaatkan teknik penyampelan purposive sampling. Teknik analisis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan data yang digunakan berupa data sekunder. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen. Apabila secara bersama-sama kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan.

Abstract

The aim of this research to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, and company size on dividend policy. The object used in this research is a mining sector company with a coal sub-sector that is listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021 period. Total population of 25 companies and obtained a total sample of 8 companies using purposive sampling technique. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis and the data used is secondary data. The results obtained in this study show that partially, managerial ownership and institutional ownership does not have a effect on dividend policy, while company size has a effect on dividend policy. If simultaneously managerial ownership, institutional ownership and company size have an effect on dividend policy.

Keyword: Dividend Policy; Institutional Ownership; Managerial Ownership; Company Size.

Copyright (c) 2022 Kartono

✉ Corresponding author :

Email Address : kartonokwok7@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam sehingga membuka peluang yang besar untuk usaha dibidang pertambangan, salah satunya adalah pertambangan batu bara. Ketersediaan sumber daya yang besar akan mendorong setiap perusahaan untuk terus berkembang menjadi lebih besar dengan tujuan untuk mencapai laba yang lebih tinggi. Dalam mewujudkan tujuan tersebut diperlukan biaya yang besar dan sumber dana yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan saja tidak akan mampu

untuk menopang segala pembiayaan yang dibutuhkan dalam aktivitas inovasi, sehingga perusahaan harus mencari sumber pendanaan dari luar kegiatan operasional perusahaan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menjual sejumlah saham milik perusahaan kepada pihak luar seperti masyarakat umum, yang diperjualbelikan di pasar modal. Saham-saham yang sudah dipasarkan diharapkan mampu menarik minat para calon investor baru untuk membelinya, sehingga perusahaan memiliki tambahan sumber pendanaan yang bisa dimanfaatkan untuk membiayai segala kegiatan operasional. Tujuan utama dari setiap investor yang membeli saham sebuah perusahaan hanyalah satu, yaitu mengharapkan return yang bisa berupa dividen.

Pembagian sejumlah dividen kepada para pemegang saham bersumber dari keuntungan periode-periode sebelumnya yang dialokasikan kedalam laba ditahan. Menurut Nugraheni & Mertha (2019), besaran dividen yang akan diberikan oleh perusahaan kembali lagi kepada kebijaksanaan yang dianut oleh masing-masing perusahaan karena hingga saat ini masih belum ada peraturan resmi mengenai jumlah dividen yang harus diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diberikan kepada para pemegang saham yang mana keuntungan tersebut diperoleh dari hasil operasional perusahaan dari periode-periode sebelumnya yang telah dicadangkan kedalam laba ditahan. Pemegang saham akan bersemangat ketika perusahaan mengumumkan akan membagikan dividen, hal tersebut sudah pasti karena tujuan dari para pemegang saham menanamkan modalnya di sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh capital gain seperti dividen.

Pemberian dividen akan dilaksanakan apabila perusahaan mampu mencapai kinerja yang bagus dengan menghasilkan laba setiap tahunnya. Oleh sebab itu, pihak manajemen diberikan kewenangan oleh para pemegang saham untuk mencapai tujuan tersebut agar pemegang saham bisa disajahterakan. Akan tetapi, Setiyowati & Sari (2017) menerangkan jika pihak manajemen akan berpindah haluan dari yang mensejahterakan pemegang saham menjadi mencari keuntungan untuk dirinya sendiri seiring berjalannya waktu. Hal ini lah yang kemudian akan menimbulkan sebuah permasalahan yang dikenal dengan permasalahan agensi. Menurut Rahayu & Rusliati (2019), permasalahan agensi bisa diredakan dengan tujuan agar terciptanya keselarasan dalam bertindak oleh pihak manajemen dengan pemegang saham, yaitu dengan menaikkan kepemilikan manajerial. Pihak manajemen diberikan kesempatan untuk ikut andil dalam kepemilikan saham sehingga memiliki kepentingan yang sejajar dengan para pemegang saham.

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga mampu dalam meredakan permasalahan agensi yang terjadi (Widiari & Putra, 2017). Kepemilikan institusional dimiliki oleh perusahaan-perusahaan luar seperti perbankan, yayasan maupun institusi lain yang berwenang dalam memantau aktivitas manajemen, sehingga akan mendorong pihak manajemen dalam mengembangkan kinerja perusahaan yang akan berdampak kepada pemegang saham, dimana peningkatan kinerja memungkinkan perusahaan dalam mencapai laba yang bisa dibagikan. Selain aksi pemantauan, kepemilikan institusional juga mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen karena institusional memiliki bagian yang lebih besar di dalam perusahaan, sehingga keputusan yang utama akan diambil adalah membagikan dividen dari laba perusahaan dengan porsi yang sebanding dari masing-masing pihak (Benu, 2020).

Perusahaan dengan kepemilikan instansi cenderung berisikan pihak-pihak luar seperti lembaga, yayasan, instansi dan lain sebagainya yang merupakan perusahaan-perusahaan besar. Tentu saja perusahaan-perusahaan tersebut ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang berukuran besar pula, tidak hanya dilihat dari bangunannya saja tetapi juga bisa dinilai dari segi aktivity karena memiliki prospek yang lebih menjanjikan. Salah satu prospeknya seperti yang dipaparkan oleh Yuniasih & Sunarto (2017) dimana perusahaan dengan skala besar memiliki kemudahan untuk memasuki dunia pasar modal, begitu juga sebaliknya untuk perusahaan dengan skala kecil akan kesulitan untuk memasuki dunia pasar

modal. Selain itu, perusahaan dengan nilai aset yang besar seperti ketersediaan peralatan yang mendukung proses produksi juga akan menunjang aktivitas operasionalnya karena mampu memproduksi barang dalam skala ekonomis yang mampu meningkatkan laba perusahaan.

Berikut ini adalah pergerakan *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Tabel 1. DPR Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI Tahun 2017-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) (%)				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	51,75	47,93	61,88	99,92	69,63
2	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	95,7	58,72	81,03	130,4	87,64
3	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	80,9	53,57	32,82	131,06	19,06
4	Trans Power Marine Tbk	TPMA	48	64	51	187	54,88
5	Bayan Resources Tbk	BYAN	46,9	59,95	29,84	91,26	82,45

Perubahan rasio pembayaran dividen setiap tahunnya dipengaruhi oleh naik turunnya jumlah laba yang dicapai oleh perusahaan. Apabila perusahaan mampu mencapai laba yang besar dalam suatu periode, maka jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham juga akan besar. Begitu juga sebaliknya, apabila jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode kecil, maka jumlah dividen yang dibagikan juga kecil.

Dari pemaparan di atas, tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Kebijakan Dividen

Menurut Yunisari & Ratnadi (2018) kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil perusahaan dalam hal penentuan jumlah keuntungan perusahaan akan dibagikan dalam dividen atau dialokasikan menjadi laba ditahan. Kebijakan dividen bisa diukur dengan *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan jumlah laba bersih yang sudah dikurangi dengan pajak yang kemudian akan diberikan kepada para pemegang saham (Aten & Nurdiniah, 2020). *Dividend payout ratio* yang tinggi akan memberikan keuntungan kepada para investor tetapi memperlemah tingkat keuangan perusahaan, sebaliknya *dividend payout ratio* yang rendah akan merugikan para investor dan menguntungkan perusahaan dari segi tingkat keuangan yang kuat.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Makadao & Saerang (2021) kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam sebuah perusahaan, dimana mereka merupakan bagian yang mengelola perusahaan tersebut dalam hal pengambilan keputusan. Erawati & Astuti (2021) menerangkan apabila jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan ditingkatkan maka manajemen akan bertindak semaksimal mungkin dalam mengelola keuangan dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan tujuan untuk kesejahteraan bersama diantara pihak manajemen dan pemegang saham. Akan tetapi apabila kepemilikan manajerial kecil, menandakan bahwa keterlibatan manajer dalam pengelolaan perusahaan hanya sedikit dan bisa menimbulkan terjadinya pertingkaian diantara pemegang saham dengan manajemen (Putri & Irawati, 2019).

Kepemilikan Institusional

Menurut Dhuhri & Diantimala (2018) kepemilikan institusional adalah pihak yang mempunyai jumlah kepemilikan yang besar sehingga disebut sebagai pemegang saham mayoritas yang berwenang dalam melakukan pengontrolan terhadap kegiatan pihak manajerial. Kepemilikan atas saham menyandang sebuah kekuasaan yang bisa dimanfaatkan dalam mendukung atau menolak keputusan pihak manajemen seperti yang diungkapkan

Syuhada dkk. (2019). Hal inilah yang memotivasi pihak manajemen untuk bekerja lebih optimal dalam mensejahterakan pemegang saham yang berakibat pada menurunnya biaya pengawasan yang kemudian mampu menaikkan laba perusahaan sehingga dividen yang diberikan kepada pemegang saham tinggi (Lajar & Marsudi, 2021).

Ukuran Perusahaan

Menurut Prastya & Jalil (2020) ukuran perusahaan ialah gambaran sebuah perusahaan yang menampilkan pencapaiannya yang bisa tergambar dari keseluruhan jumlah aset yang dimiliki. Perusahaan besar dengan aset yang tinggi memiliki peluang lebih besar dalam memasuki pasar modal apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudahan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan juga kemampuan (Prastya & Jalil, 2020). Perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi juga akan lebih mudah memperoleh dana dari pihak eksternal yang bisa digunakan dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Penyebabnya adalah para investor memiliki kepercayaan yang besar terhadap perusahaan apabila perusahaan memiliki jumlah aset yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan aset yang kecil (Almarita & Kristanti, 2020).

METODOLOGI

Pelaksanaan penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode yang mengolah data-data dalam bentuk angka-angka yang diuji dengan alat statistik. Penelitian dengan metode ini menghasilkan suatu hubungan yang dikenal dengan hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat, sehingga variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Untuk variabel bebas peneliti menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan yang diwakilkan oleh total aset, sedangkan untuk variabel terikat peneliti menggunakan kebijakan dividen yang diwakilkan oleh *dividend payout ratio*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2017-2021 yang berjumlah 25 perusahaan. Sampel yang diperoleh dari 25 perusahaan tersebut adalah sebanyak 8 perusahaan dengan teknik penyampelan *purposive sampling*, sehingga jumlah data yang akan diobservasi berjumlah 40. Jenis data yang dimanfaatkan berupa data *time series* yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan milik perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan teknik dokumentasi dalam menelusuri laporan keuangan tersebut di situs resmi milik BEI (www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, regresi linear berganda, serta uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik berupa SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

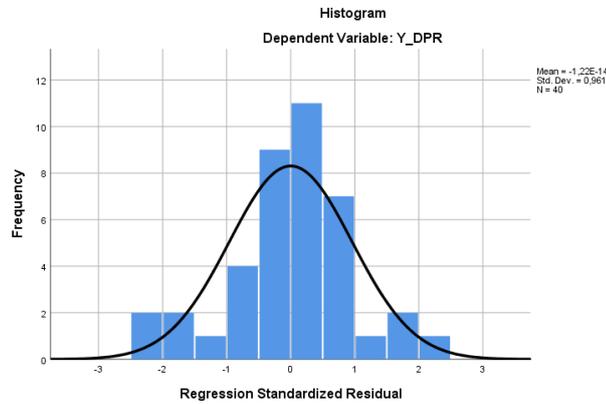
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_DPR	40	,16	,22	,2019	,01472
X1_KM	40	1,00	1,07	1,0296	,02094
X2_KI	40	,15	,21	,2032	,01992
X3_UP	40	,17	,18	,1737	,00180
Valid N (listwise)	40				

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini ada sebanyak 40. Variabel *dividend payout ratio* mempunyai nilai minimum 0,16, nilai

maximum 0,22, nilai mean 0,2019, dan nilai standar deviasi 0,01472. Lalu variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai minimum 1,00, nilai maximum 1,07, nilai mean 1,0296, dan nilai standar deviasi 0,02094. Selanjutnya variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai minimum 0,15, nilai maximum 0,21, nilai mean 0,2032, dan nilai standar deviasi 0,1992. Terakhir adalah variabel ukuran perusahaan yang mempunyai nilai minimum 0,17, nilai maximum 0,18, nilai mean 0,1737, dan nilai standar deviasi 0,00180.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 1 hasil uji normalitas model grafik histogram di atas, bisa dilihat grafik menghasilkan gambar berbentuk lonceng, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,571	,248	-2,303	,027		
	X1_KM	,244	,129	,347	1,894	,066	,648 1,543
	X2_KI	-,069	,138	-,093	-,498	,622	,626 1,597
	X3_UP	3,088	1,236	,377	2,498	,017	,953 1,050

a. Dependent Variable: Y_DPR

Berdasarkan tabel 3 di atas, bisa dilihat bahwa nilai tolerance yang dihasilkan adalah sebesar 0,648, 0,626, dan 0,953 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan adalah sebesar 1,543, 1,597, dan 1,050 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

		Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,466 ^a	,217	,152	,01355	1,917

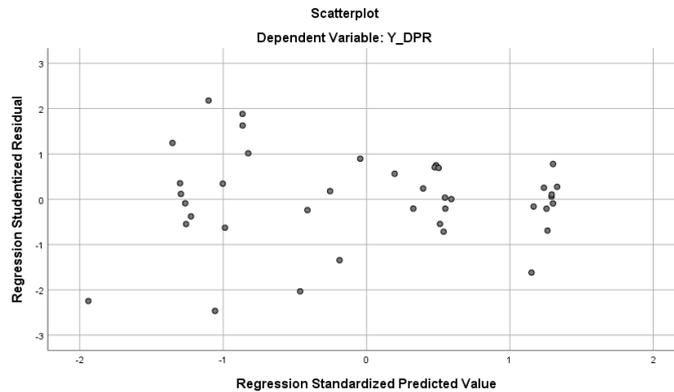
a. Predictors: (Constant), X3_UP, X1_KM, X2_KI

b. Dependent Variable: Y_DPR

Berdasarkan tabel 4 di atas dengan model pengujian Durbin-Watson, bisa dilihat nilai durbin-watson yang dihasilkan adalah sebesar 1,917. Nilai 1,917 ini lebih besar dibandingkan dengan nilai batas atas (du), yaitu 1,6589 yang diperoleh dari tabel DW dengan penggunaan tiga variabel independen dengan data sebanyak 40 dan lebih kecil dari hasil 4-du sebesar 2,3411 (4-1,6589). Secara ringkas bisa dijabarkan seperti berikut $1,6589 < 1,917 < 2,3411$.

Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi karena telah memenuhi syarat dari uji tersebut.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas model scatterplot di atas, bisa dilihat titik-titik yang dihasilkan menyebar secara tidak beraturan, ada yang berada di atas maupun di bawah garis 0 pada sumbu Y dan berada disebelah kiri dan kanan garis 0 pada sumbu X. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,571	,248		-2,303	,027
	X1_KM	,244	,129	,347	1,894	,066
	X2_KI	-,069	,138	-,093	-,498	,622
	X3_UP	3,088	1,236	,377	2,498	,017

a. Dependent Variable: Y_DPR

Berdasarkan tabel 5 di atas, bisa disusun sebuah persamaan regresi linear berganda seperti berikut.

$$Y = (-0,571) + 0,244X1 - 0,069X2 + 3,088X3 + 0,248$$

Berikut ini adalah penjabaran untuk menjelaskan hasil dari persamaan regresi linear berganda di atas.

1. Nilai konstanta sebesar (-0,571) mengartikan bahwa apabila nilai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebesar 0, maka kebijakan dividen akan bernilai (-0,571).
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,244 mengartikan bahwa apabila terjadi peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pada kebijakan dividen sebesar 0,244. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti berupa variabel kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen memiliki arah hubungan yang searah.
3. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar (-0,069) mengartikan bahwa apabila terjadi peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada kebijakan dividen sebesar (-0,069). Koefisien regresi yang bernilai negatif memiliki arti berupa variabel kepemilikan institusional dan kebijakan dividen memiliki arah hubungan yang berlawanan.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 3,088 mengartikan bahwa apabila terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan

mengakibatkan terjadinya peningkatan pada kebijakan dividen sebesar 3,088. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti berupa variabel ukuran perusahaan dan kebijakan dividen memiliki arah hubungan yang searah.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,466 ^a	,217	,152	,01355	

a. Predictors: (Constant), X3_UP, X1_KM, X2_KI

b. Dependent Variable: Y_DPR

Dari tabel 6 di atas, bisa dilihat nilai adjusted R square adalah sebesar 0,152. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan mampu memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen sebesar 15,2%, lalu sisanya sebesar 84,8% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor lain yang berada diluar dari penelitian ini.

Uji t

Tabel 7. Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,571	,248		-2,303	,027
	X1_KM	,244	,129	,347	1,894	,066
	X2_KI	-,069	,138	-,093	-,498	,622
	X3_UP	3,088	1,236	,377	2,498	,017

a. Dependent Variable: Y_DPR

Sebelum menentukan nilai t dengan menggunakan t tabel harus dicari terlebih dahulu nilai derajat bebasnya (df), yaitu dengan rumus $df = n - k$ ($40 - 4$) sebesar 36. Jadi nilai Ttabel dengan derajat bebas sebesar 36 dan uji signifikansi dua arah dengan probabilitas 0,05 adalah 2,02809, sehingga bisa ditarik kesimpulan seperti yang dijabarkan di bawah ini.

1. Dari tabel hasil uji t di atas, variabel kepemilikan manajerial memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $1,894 < 2,02809$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Dari tabel hasil uji t di atas, variabel kepemilikan institusional memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,622 > 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $(-0,498) < 2,02809$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Dari tabel hasil uji t di atas, variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $2,498 > 2,02809$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Uji F

Tabel 8. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	3	,001	3,333	,030 ^b
	Residual	,007	36	,000		
	Total	,008	39			

a. Dependent Variable: Y_DPR

b. Predictors: (Constant), X3_UP, X1_KM, X2_KI

Sebelum menentukan nilai F dengan menggunakan F tabel harus dicari terlebih dahulu nilai derajat bebas pembilang (df N1) dan derajat bebas penyebut (df N2), yaitu rumus untuk

df N1 = k-1 (4-1) sebesar 3 dan df N2 = n-k (40-4) sebesar 36. Jadi nilai Ftabel dengan df N1 sebesar 3 dan df N2 sebesar 36 dengan nilai probabilitas 0,05 adalah 2,87. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa dari tabel hasil uji F di atas, tingkat signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $3,333 > 2,87$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian ini memperoleh hasil yang menyatakan jika kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen, yang mana hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh Putri & Irawati (2019), Yunisari & Ratnadi (2018), dan Lubis dkk. (2020) yang menunjukkan jika kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Dengan ada atau tidaknya kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi kebijakan dividen.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian ini memperoleh hasil yang menyatakan jika kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen, yang mana hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh Sofariah dkk. (2022), Susilawati dkk. (2020), dan Firdaus dkk. (2020) yang menunjukkan jika kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Perusahaan baik dengan kepemilikan institusional yang tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi kebijakan dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian ini memperoleh hasil yang menyatakan jika ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen, yang mana hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh Rokhayati dkk. (2021), Prastya & Jalil (2020), dan Pradnyavita & Suryanawa (2020) yang menunjukkan jika ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perusahaan besar memiliki kemudahan memasuki pasar modal dalam mencari dana tambahan dan untuk menjaga citra baik di mata investor sehingga ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian ini memperoleh hasil yang menyatakan jika kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, yang mana hasil penelitian ini sejalan dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh Rahayu & Rusliati, (2019) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2008-2017 yang menunjukkan jika kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

SIMPULAN

Secara parsial kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen. Apabila secara bersama-sama kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Referensi :

- Almarita, S., & Kristanti, F. T. (2020). Analisis Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *AKUNTABILITAS*, 14(2), 155-170.
- Aten, P. M., & Nurdiniah, D. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 85-94.

- Benu, Y. R. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor Keuangan terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2641–2656.
- Dhuhri, R., & Diantimala, Y. (2018). The Influence of Institutional Ownership, Individual Ownership, and Managerial Ownership Toward Dividend Payout Ratio at Non-Financial Companies Registered in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 3(3), 786–801.
- Erawati, T., & Astuti, D. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019). *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(2), 46–63.
- Firdaus, S. N., Mujino, & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Arus Kas Bebas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 6(1), 77–85.
- Lajar, S. N. I., & Marsudi, A. S. (2021). Dampak Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Dividen di Industri Pertambangan Indonesia. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(2), 148–162.
- Lubis, I. T., Ningsi, E. H., Aristantya, S., Rizki, I. H., & Kaur, M. (2020). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Simantik*, 4(2), 232–241.
- Makadao, I., & Saerang, D. P. E. (2021). Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 12(2), 315–330.
- Nugraheni, N. P., & Mertha, M. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 736–762.
- Pradnyavita, K. I., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan, Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 238–250.
- Prastya, A. H., & Jalil, F. Y. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *CURRENT (Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini)*, 1(1), 132–149.
- Putri, N. R., & Irawati, W. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Effective Tax Rate terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 93–108.
- Rahayu, D., & Rusliati, E. (2019). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 41–47.
- Rokhayati, I., Harsuti, & Lestari, D. P. (2021). Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 51–57.
- Setiyowati, S. W., & Sari, A. R. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2015. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1(1), 45–57.
- Sofariah, S., Norisanti, N., & Komariah, K. (2022). Pengaruh ROA, ROE, Cash Ratio, Dan Kepemilikan Institusional terhadap Dividen Payout Ratio Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 2255–2265.
- Susilawati, D., Uzliawati, L., & Fuadi. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 166–180.
- Syuhada, A., Yusnaini, & Meirawati, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan

Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Pertambangan. *AKUNTABILITAS: JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI Vol.*, 13(2), 127-140.

Widiari, N. N. O., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Dividen Dengan Free Cash Flow Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, 20(3), 2303-2332.

Yuniasih, I., & Sunarto. (2017). Determinan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 140-152.

Yunisari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial pada Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 379-405.

www.idx.co.id